

**STUDI EFEKTIF RATE DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NET INTEREST MARGIN PADA PT. BANK ANTARDAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Pascasarjana
Magister Manajemen**



Oleh :

ESTER KRISTIANA

NIM : 2011611025

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
SURABAYA
2015**

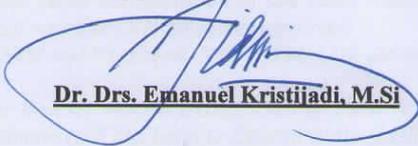
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ester Kristiana
NIM : 2011611025
Program Pendidikan : Pasca Sarjana (Magister Manajemen)
Konsentrasi : Keuangan Perbankan
Judul : Studi Efektif Rate dan Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada PT. Bank Antardaerah.

Disetujui dan diterima dengan baik oleh,

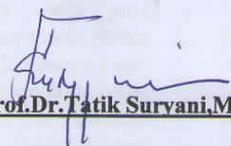
Dosen Pembimbing,

Tanggal :


Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.Si

Direktur Program Studi Magister Manajemen

Tanggal


Prof. Dr. Tatik Suryani, MM

STUDI EFEKTIF RATE DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NET INTERST MARGIN PADA PT. BANK ANTARDAERAH

Ester Kristiana

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: sterkristiana@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRAC

This research is performed on order to study of Effective Rate and test the influence of the variable Cost of Fund (COF), Overhead Cost, Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), toward Net Interst Margin (NIM) in PT. Bank Antardaerah.

Data analysis with multi liniearregression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and Fstatisticat level of significance 5%, a clasic assumption examination which consist of data normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses. During research period show as variabel and data research was normal distributed. Based on test, multicollinearity test, heterosskedasticity test and autocorrelation test classic assumption deviation has no founded, this indicatethat the available data has fulfill the condition to use multi linear regressionmodel. This result of research show that variable COF positive significant influenc toward NIM and Overhead Cost, GWM, LDR did not influence NIM.

Key Words : Net Interst margin (NIM), Cost of Fund (COF), Overhead Cost, Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR).

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat, Bank memiliki sumber dana selain dana dari masyarakat, yaitu dana dari pemegang saham, dan dana dari Bank lain yang menempatkan dananya. Dari ketiga sumber dana, bagi Bank, dana dari masyarakat atau yang biasa disebut simpanan adalah sumber dana paling besar dan paling diandalkan oleh Bank. Seberapa banyak dana yang berhasil dihimpun dan disimpan sebagai simpanan di Bank menunjukkan seberapa besar pula dana yang dapat dikembangkan oleh Bank. Jenis simpanan dana pada Bank ada 3 jenis yaitu

: Giro, Tabungan dan Deposiro. Diantara 3 jenis simpanan Bank, Deposito adalah dana mahal, karena Bank harus memberi imbalan berupa bunga pada penyimpan / pemilik deposito dengan prosentase yang lebih tinggi bila dibanding dengan dana giro dan tabungan. Namun deposito dapat diandalkan untuk disalurkan karena dapat dipastikan dalam jangka waktu tertentu tidak ditarik oleh pemilik / deposan.

Dari seluruh dana yang terhimpun Bank harus memberikan bunga, yang berarti biaya atau beban bagi pihak Bank. Selain biaya atau beban bunga untuk dana pihak ketiga, bank juga dibebani biaya Giro Wajib Minimum (GWM) yang prosentasenya ditetapkan oleh bank sentral. Dari dana yang dihimpunnya, bank dapat meminjamkannya kepada pihak lain atau bank lain, biasa disebut *interbank call*

money dan penempatan pada bank lain, dari kegiatan ini bank mendapatkan pendapatan berupa bunga. Demikian pula penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan UU no. 7 tahun 1992 tentang Perbankan nomor 11, dimana telah diubah dalam UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dapat disimpulkan bahwa pengertian kredit sendiri adalah merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Kredit diberikan dengan jangka pengembalian yang telah disepakati antara pihak kreditur dan debitur. Dan dari penyaluran kredit tersebut Bank menerima pendapatan bunga kredit. Tingkat pendapatan yang diterima Bank karena kegiatannya menyalurkan kredit tergantung pada suku bunga kredit yang dikenakan pada pemakai fasilitas kredit Bank. Penetapan suku bunga kredit yang dilempar ke pasar tidak sama. Hal ini dikarenakan dalam penetapan suku bunga kredit Bank harus memperhitungkan beberapa hal. Suku bunga dasar kredit (SBDK), yang didalamnya termasuk HPDK, Biaya *Overhead* dan *Profit Margin*. Saat ini bank dengan asset kurang dari Rp. 10 T, menggantungkan pendapatannya dari pendapatan bunga kredit. Disamping *fee base income* bank. PT. Bank Antardaerah (Bank ANDA) sebagai salah satu Bank Umum Devisa, memiliki asset Rp. 1.529.756.000, Neraca Publikasi Desember 2012 ; didalam pengembangan kinerjanya Bank Anda didukung dengan 8 kantor Cabang.

Tabel 1 adalah tabel kinerja Bank Anda dengan posisi per akhir Desember 2012. Cabang Bongkaran dengan outstanding kredit terbesar dibanding 8 cabang lainnya, dan outstanding dana pihak ketiga terbesar, dari data tersebut menggambarkan bahwa cabang Bongkaran dapat menghimpun dana cukup besar bila dibandingkan dengan cabang yang lain, dan dapat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dalam jumlah yang cukup besar pula, sehingga cabang Bongkaran seharusnya dapat mengumpulkan laba yang paling besar. Dana yang dapat dihimpun oleh cabang Bongkaran sebagian besar adalah Deposito. Kondisi ini berbeda dengan cabang Mataram, dimana cabang Mataram sebagian besar dana yang dapat dihimpun adalah Tabungan dan Giro, sehingga data laba rugi (L/R) cabang Mataram memiliki angka yang tertinggi diantara 8 cabang. Demikian juga pada NIM, cabang Mataram memiliki NIM yang lebih besar dibanding cabang Bongkaran. Komposisi dana yang dapat dihimpun sangat mempengaruhi biaya dana yang harus dikeluarkan oleh cabang, dan pada akhirnya mempengaruhi laba rugi cabang, demikian pula dengan NIM.

Di Bank Anda penetapan Suku Bunga Dasar Kredit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat setiap bulan, namun karena beban premi resiko terhadap pelunasan kredit untuk setiap debitur berbeda, maka suku bunga kredit yang dikenakan kepada Debitur menjadi berbeda. Perbedaan efektif rate ini berpengaruh pada pendapatan bunga yang didapat oleh cabang. Hal ini menjadi salah satu penentu besar kecilnya NIM setiap kantor cabang. Fenomena yang ada pada Bank Anda sangat mendorong dilakukannya studi tentang efektif rate dengan membandingkan efektif rate antar kantor cabang, demikian juga penelitian terhadap pengaruh biaya bunga, *overhead cost*, LDR dan GWM terhadap NIM.

Tabel 1
Tabel kinerja Bank Anda per Desember 2012

	Bongkaran	Pucang Anom	Malang	Semarang	BDG	JKT	DPS	Mataram
Asset (juta)	354.849	161.273	151.772	73.682	92.920	208.427	155.053	282.329
NIM (%)	4,04	3,71	4,20	5,50	4,94	6,38	8,27	7,31
Kredit (juta)	226.646	54.725	75.262	71.020	69.613	105.404	115.324	216.138
DPK (juta)	342.874	158.917	148.011	41.040	90.866	120.487	146.743	268.557
L/R (juta)	10.568	1.835	3.222	537	1.706	2.465	7.835	12.689

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan NIM antara lain : Haymans Manurung (2012), menunjukkan bahwa BOPO, kekuatan pasar, size Bank, secara statistic berpengaruh signifikan terhadap NIM. Penelitian yang dilakukan Sabir, Muhammad Ali, Abd.Hamid Habebe (2012), menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan Dhian Andarini (2011), menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank, namun pada kenyataannya dimana NIM merupakan margin antara pendapatan kredit dan biaya dana, sehingga pada penelitian ini ingin diteliti kembali bahwa besarnya NIM sangat berpengaruh pada laba Bank. Penelitian yang dilakukan Taufik Ariyanto (2011) menunjukkan bahwa penurunan BOPO akan dapat menurunkan tingkat NIM perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel biaya untuk mengetahui pengaruh biaya terhadap NIM. Variabel dana yang digunakan adalah biaya dana dan *overhead cost*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS Manajemen Dana

Secara garis besar, Bank dikenal sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu

di satu pihak sebagai tempat penyimpanan dana bagi yang kelebihan dana, dan di pihak lain sebagai penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan. Pihak pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana adalah pihak yang sangat penting bagi sebuah Bank, sekaligus sebagai fungsi pokok Bank untuk mengelolanya. Mengelola dana yang disimpan dan mengelola pemberian dana / pemberian kredit.

Menurut Veithzal Rivai (2012 : 169) tujuan dari manajemen dana adalah

1. Mendapatkan profit / pendapatan yang maksimal bagi pemegang saham
2. Menyediakan aktiva lancar dan kas yang mencukupi
3. Menyediakan cadangan apabila kas tidak mencukupi
4. Memenuhi kebutuhan masyarakat untuk kredit
5. Mengelola kegiatan bank secara hati hati karena berkaitan dengan pengelolaan dana masyarakat.

Pengelolaan sumber dan penggunaan dana menjadi sangat penting, karena keberhasilan sebuah Bank sangat ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dikumpulkan / dihimpun dengan biaya yang murah dan menyalurkan dana tersebut ke sektor yang produktif dengan resiko yang rendah, sehingga akan menghasilkan pendapatan yang besar.

Pool of Funds

Pool of Funds adalah salah satu pendekatan dalam manajemen dana, dimana diasumsikan bahwa seluruh dana yang terhimpun diperlakukan sebagai dana tunggal, sehingga tidak lagi dibedakan berdasarkan sifat jenis dan jangka waktunya serta biaya perolehannya. Selanjutnya dana dialokasikan ke dalam berbagai bentuk sesuai prioritas dan strategi penggunaan dana. Pendekatan ini biasanya dianut oleh bank yang operasionalnya berdasarkan prinsip *Branch Banking System*. Dimana kebijakan pengelolaan dana menjadi wewenang kantor pusat, Divisi *Treasury*.

Assets Allocation Approach

Setiap dana yang terhimpun pengalokasiannya diperlakukan sendiri sendiri. Dana dengan perputaran yang cepat, dialokasikan dalam *Primary* dan *Secondary Reserve*. Dana dengan perputaran yang lambat dialokasikan untuk pemberian kredit dengan jangka waktu panjang. Pendekatan ini biasanya dipakai oleh Bank dengan *Unit Banking System*, dimana kantor cabang dapat mengelola danya sendiri.

Liquidity Management

Dalam penataan likuiditas perlu diperhatikan bahwa likuiditas dan rentabilitas Bank tidak selalu berjalan searah. Likuiditas yang berlebihan dapat menekan Rentabilitas Perusahaan, dilain pihak likuiditas yang terlalu kecil berarti meningkatnya *Liquidity Risk* untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam rangka menjaga tingkat likuiditas dan proyeksi cash flow yang aman dalam kondisi dimana tingkat bunga berfluktuasi, ada 4 (empat) strategi likuiditas yang dapat dipertimbangkan :

- Memperpanjang *Maturity Liabilities*, kecuali bila tingkat bunga cenderung turun.
- Diversifikasi sumber dana termasuk menemukan sumber sumber dana baru.

- Menjaga agar selalu dapat keseimbangan jangka waktu assets terhadap liabilities.
- Memperbaiki likuiditas dengan berbagai cara seperti pengalihan assets yang kurang marketable ke yang lebih marketable.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Suku Bunga Dasar Kredit pada dasarnya merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit. Perhitungan SBDK merupakan perhitungan dari tiga komponen, yakni :

- Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK)
- Biaya Overhead yang dikeluarkan oleh Bank dalam proses pemberian kredit
- Margin Keuntungan (profit margin) yang ditetapkan untuk kegiatan perkreditan.

SBDK belum memperhitungkan komponen premi resiko individual nasabah bank. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) belum memperhitungkan komponen premi resiko yang besarnya tergantung dari penilaian bank terhadap resiko masing masing debitur. Suku bunga kredit (lending rate) adalah penjumlahan SBDK dengan premi resiko. Premi resiko merepresentasikan penilaian bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur yang antara lain mempertimbangkan kondisi keuangan debitur, jangka waktu kredit, dan prospek usaha yang dibiayai. (SE BI no.13/5/DPNP, IIA ayat 2).

Cost of Fund

Cost Of Fund merupakan biaya dana yang dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan sejumlah dana tertentu dari nasabahnya, baik dalam simpanan Giro, Tabungan maupun Deposito berjangka. Besarnya biaya dana sangat tergantung pada besarnya suku bunga dana yang diberikan bank kepada nasabah atas dana yang ditempatkan. Besarnya biaya dana juga sangat dipengaruhi oleh struktur dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank.

Apabila struktur DPK bank sebagian besar adalah dana murah (Tabungan dan Giro) maka biaya dana yang harus ditanggung Bank akan lebih kecil dibandingkan dengan apabila bank lebih banyak menghimpun dana dalam bentuk Deposito.

Cost of fund merupakan rasio total biaya dana yang dikeluarkan bank dibandingkan dengan total seluruh dana pihak ketiga. Rumus *Cost of fund* berdasarkan SE BI nomor 3/30/DPNP :

$$\text{Cost Of Fund} = \frac{\text{Total Biaya Dana}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Overhead Cost

Persepsi akan *Overhead Cost* masih banyak perbedaan antar praktisi perbankan. Idealnya seluruh biaya (diluar biaya bunga) yang dikeluarkan oleh bank dalam melakukan kegiatannya, diperhitungkan sebagai *Overhead Cost*. Seluruh biaya dana diluar biaya dana yang digunakan dalam menghimpun dana serta biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan penyaluran kredit, sepatutnya diperhitungkan sebagai *Overhead Cost* (Veithzal Rivai, 2012 : 455). Sehingga yang dianggap menanggung biaya tersebut adalah seluruh aktiva bank yang dapat menghasilkan pendapatan (*total earning asset*). Maka *Overhead Cost* adalah perbandingan total biaya *Overhead* (diluar biaya dana) dengan total *earning asset*.

$$\text{Overhead Cost} = \frac{\text{Biaya overhead}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

Overhead cost sangat tergantung pada masing masing kebijakan dan kemampuan bank dalam mengendalikan penggunaan biaya dalam usahanya mengelola *earning assets*. Efisiensi bank dalam penggunaan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun.

Surat Edaran bank Indonesia nomor 13/30/DPNP, tanggal 16 Desember

biaya, terlihat dalam tingkat *overhead cost* bank. *Overhead Cost* sebagai salah satu komponen pembentuk SBDK, sehingga apabila *overhead cost* tinggi, maka SBDK juga akan tinggi. Dan hal ini akan sangat berpengaruh pada efektif rate kredit yang dilempar ke pasar.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dan juga menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun.

Surat Edaran bank Indonesia nomor 13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011, menyebutkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

Net Interest Margin (NIM)

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011, dijelaskan rumusan *Net Interest Margin* adalah pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata rata aktiva produktif, dimana pendapatan bunga bersih diperhitungkan setahun (di setahunkan). Sedangkan pendapatan bunga bersih adalah selisih antara pendapatan bunga kredit dan beban bunga dana.

Dapat dituliskan :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata rata aktiva produktif}}$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1. : Ada perbedaan yang signifikan pada *Efektif Rate* delapan cabang Bank Antardaerah
- H2. : *Cost of Fund* berpengaruh negatif terhadap *NIM*
- H3. : *Overhead Cost* berpengaruh negatif terhadap *NIM*
- H4. : *Giro Wajib Minimum* berpengaruh negatif terhadap *NIM*
- H5. : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *NIM*

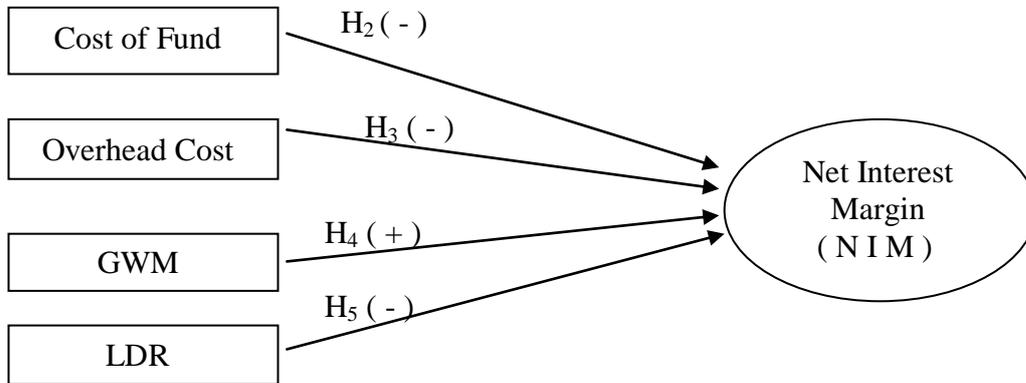
Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya penelitian ini masih tidak terlalu jauh dari penelitian penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu menjadikan *NIM* sebagai salah satu faktor penentu kesehatan bank ataupun efisiensi kinerja bank. Kinerja Bank Anda dengan posisi per akhir Desember 2012, dimana cabang Bongkaran dapat menghimpun dana cukup besar bila dibandingkan dengan cabang lain, dan dapat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dalam jumlah yang cukup besar pula, sehingga cabang Bongkaran seharusnya dapat memberukan kontribusi laba yang paling besar. Namun pada Laba Rugi (L/R) Desember 2012, justru cabang Mataram yang dapat menghasilkan laba paling tinggi dibanding tujuh cabang lainnya. Selain itu pada data *NIM*, cabang Mataram dapat membentuk *NIM* lebih tinggi dibanding cabang Bongkaran. Hal ini yang mendorong untuk dilakukan penelitian studi Efektif Rate pada delapan cabang Bank Anda dan mengetahui pengaruh faktor faktor *Cost of Fund*, *Overhead Cost*, *Loan Deposit Ratio* dan *Giro Wajib Minimum* mempengaruhi *Net Interest Margin*.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan landasan teori, maka untuk tujuan pertama

dari penelitian dapat disusun logika bahwa dengan memperhitungkan premi resiko kredit dalam setiap kredit yang diberikan maka efektif rate setiap cabang akan berbeda. Adapun logika untuk tujuan kedua dari penelitian adalah *Cost of Fund* yang merupakan biaya bunga dana yang menjadi beban bank memiliki hubungan yang negatif terhadap *NIM*. Semakin besar *cost of fund* yang harus ditanggung bank maka pendapatan bunga bersih bank akan semakin kecil. Sehingga *NIM* yang terbentuk akan semakin kecil, yang berimbas kepada besarnya laba yang dapat dihimpun oleh bank. Kemudian *overhead cost* yang merupakan biaya operasional bank, berpengaruh negatif terhadap *NIM*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), memiliki pengaruh yang positif terhadap *NIM*, dimana semakin tinggi LDR berarti semakin tinggi pendapatan yang dapat dihimpun oleh bank. Namun LDR memiliki nilai normal, karena ratio LDR yang terlalu tinggi, menggambarkan bahwa bank tidak memiliki kemampuan mengembalikan dana yang terhimpun, apabila sewaktu waktu ditarik oleh pemilik dana. Penelitian dengan menggunakan variabel LDR sebagai variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *NIM* telah dilakukan oleh Taufik Ariyanto, sedangkan Haymans dalam salah satu kesimpulan penelitiannya terhadap *NIM*, menyebutkan bahwa LDR tidak signifikan mempengaruhi *NIM*. Kesimpulan yang berbeda dari 2 penelitian yang berbeda inilah yang mendorong peneliti untuk memasukkan LDR sebagai salah satu variabel independen. *Giro Wajib Minimum* (GWM), yang merupakan biaya yang harus ditanggung bank dalam usahanya menghimpun dana pihak ketiga, memiliki pengaruh yang negatif terhadap *NIM*. Semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank, semakin besar pula biaya GWM yang harus dibayar bank kepada Bank Indonesia, sehingga beban bank semakin besar, maka *NIM* juga turun. Pada penelitian terdahulu GWM belum dimasukkan sebagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap *NIM*. Sehingga dari paparan diatas

dari paparan diatas dapat disusun kerangka pemikiran untuk tujuan penelitian kedua adalah :



Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi NIM

METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki dua tujuan yaitu membandingkan efektif rate dari delapan cabang Bank Antardaerah dan pengaruh faktor *Cost of Fund*, *Overhead Cost*, Giro Wajib Minimum dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap NIM pada Bank Antardaerah. Rancangan penelitian yang digunakan untuk tujuan penelitian yang pertama adalah rancangan penelitian komparasi yaitu membandingkan efektif rate dari delapan cabang Bank Antardaerah , sedangkan untuk tujuan penelitian kedua menggunakan rancangan penelitian Korelasional / Assosiatif. Penelitian komparasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian antara dua kelompok penelitian. Ada dua hal kelompok penelitian yaitu dua kelompok penelitian yang berbeda dan tidak saling berhubungan dan dua kelompok penelitian yang saling berhubungan. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variasi variabel yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel.

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data internal yang berasal dari bank yang diteliti dan telah diolah oleh bagian akunting, yaitu Bank Antardaerah. Data yang digunakan adalah data bulanan mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, dengan posisi akhir bulan.

Penelitian ini akan membandingkan Efektif Rate yang berlaku pada 8 cabang Bank Antardaerah serta menguji pengaruh faktor *Cost of Fund*, *Overhead Cost* Giro, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Wajib Minimum* (GWM), terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Batasan Penelitian

Penelitian dilakukan pada salah satu Bank Devisa yang berkantor pusat di Surabaya, dimana dalam usahanya Bank Antardaerah didukung oleh delapan cabang, yaitu : Cabang Bandung, cabang Bongkaran (Sura-

baya), cabang Denpasar, cabang Jakarta, cabang Malang, cabang Mataram, cabang Pucang (Surabaya), dan cabang Semarang. Data yang digunakan adalah data bulanan selama tahun 2011-2013.

Variabel

Penelitian pertama membandingkan efektif rate dari delapan cabang Bank Antardae-rah. Penelitian kedua menggunakan variabel sebagai berikut :

Cost of Fund, Overhead Cost, GWM dan LDR digunakan sebagai variabel Independen untuk mempengaruhi variabel Dependen NIM.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian studi efektif rate adalah *One Way ANOVA*. Penelitian kedua menggunakan model analisis regresi berganda. untuk menganalisis pengaruh *Cost of Fund, Overhead Cost, GWM dan LDR* terhadap NIM.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan dengan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji yang

dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas menggunakan Uji *Gletsyer*. Adapun kriteria uji : jika variabel bebas/independen $\text{sig} < 0,05$, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas, demikian sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghazali, 2005). Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah **autokorelasi**. Jika terjadi **autokorelasi** maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuaran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji **Durbin-Watson (DW)**, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tentang NIM dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots 10$$

dimana:

$Y = \text{Net Interest Margin (NIM)}$ 8 cabang
 $a = \text{konstanta}$

$X_1 = \text{Cost of Fund (COF)}$

$X_2 = \text{Overhead Cost (Overhead)}$

$X_3 = \text{Loan Deposit Ratio (LDR)}$

$X_4 = \text{Giro Wajib Minimum (GWM)}$

$b_1, \dots, b_n = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{error term}$

Ketepatan fungsi Regresi dapat diukur secara statistik dari nilai statistik t, nilai sta-

tistik F dan nilai koefisien determinan (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila nilai uji statistiknya berada di daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah mana H_0 diterima.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Cost Of Fund (COF)*, *Overhead Cost*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Giro Wajib Minimum terhadap *Net Interest Margin (NIM)* di Bank Antardaerah. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} . Langkah langkah pengujian adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995) :

- a. Merumuskan hipotesis (H_a)
 H_a diterima berarti : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.
- c. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima.
- d. Berdasarkan probabilitas
 H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).
- e. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regersinya.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Cost Of Fund (COF)*, *Overhead Cost*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Giro Wajib Minimum terhadap *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan. Langkah langkah yang dilakukan adalah :

- a. Merumuskan hipotesis (H_a)
 H_a diterima berarti : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

- c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Berdasarkan probabilitas
 H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).
4. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghozali, 2005).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Efektif Rate

Berdasarkan hasil pengolahan data uji *One Way ANOVA* dengan menggunakan pro-

gram SPSS diperoleh statistic deskriptif sebagai berikut :

Tabel.2
Efektif Rate

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
						Lower Bound	Upper Bound		
1	Bandung	36	13,9033	0,55831	0,09305	13,7144	14,0922	12,53	15,57
2	Bongkaran	36	13,5072	0,64932	0,10822	13,2875	13,7269	11,72	14,78
3	Denpasar	36	14,1347	0,60701	0,10117	13,9293	14,3401	12,67	15,69
4	Jakarta	36	13,5419	0,83716	0,13953	13,2587	13,8252	12,13	17,72
5	Malang	36	13,7147	0,57491	0,09582	13,5202	13,9092	12,18	14,83
6	Mataram	36	13,8903	0,65467	0,10911	13,6688	14,1118	12,2	15,08
7	Pucang	36	13,4078	0,61576	0,10263	13,1994	13,6161	11,8	14,57
8	Semarang	36	13,3831	0,63672	0,10612	13,1676	13,5985	11,78	15,14
Tot		288	13,6854	0,68734	0,0405	13,6057	13,7651	11,72	17,72

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data efektif rate yang digunakan dalam penelitian ini adalah 288, dengan perincian setiap cabang memiliki 36 data efektif rate yang merupakan efektif rate yang berlaku pada setiap cabang pada posisi akhir bulan selama tahun 2011-2013.

Berdasarkan hasil diatas, minimum efektif rate selama periode penelitian adalah 11,72 % dan maksimum 17,72 %. Setiap cabang memiliki angka rata rata efektif rate yang tidak terlalu jauh berbeda, terdapat satu cabang yang rata rata efektif rate sangat berbeda yaitu cabang Denpasar. Cabang Denpasar dapat melempar kredit dengan suku bunga yang lebih tinggi dibanding cabang lain. Kondisi pasar di Denpasar masih sangat memungkinkan untuk cabang Denpasar melempar kredit dengan suku bunga mencapai 17% pa, sekalipun untuk kredit modal kerja. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi cabang lain, dimana persaingan suku bunga kredit cukup, sehingga tidak memungkinkan untuk melempar kredit dengan suku bunga 16% - 17%.

Deskripsi Data Faktor yang mempengaruhi NIM.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 288 observasi. Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai *Cost Of Fund* (COF) tertinggi adalah cabang Semarang pada bulan Maret 2011, sebesar 16,66%. Nilai *Cost Of Fund* (COF) cabang Semarang tertinggi karena pada Maret 2011, dari seluruh dana yang terhimpun, 60 % adalah dana mahal atau Deposito dengan bunga yang cukup tinggi. Dan nilai *Cost Of Fund* (COF) terendah cabang Mataram pada bulan Januari 2013 sebesar 6,28%. Mataram memiliki dana pihak ketiga dengan komposisi dana murah (tabungan dan Giro) jauh lebih besar dibandingkan cabang lain. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel *Cost Of Fund* (COF) adalah 9,6881 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik selama periode penelitian biaya yang menjadi beban Bank Anda untuk membayar bunga atas dana yang dihimpun adalah sebesar 9,6881 %.

Overhead Cost tertinggi adalah 183,66% cabang Jakarta pada Januari

Tabel 3
Deskripsi Data Faktor yang mempengaruhi NIM

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COF	288	6,28	16,66	9,6881	1,86983
Overhead	288	13,53	183,66	34,0745	17,37904
GWM	288	,30	8,04	5,7108	,68842
LDR	288	10,18	209,75	82,9467	34,31734
NIM	288	2,34	9,71	5,5139	1,99463
Valid N (listwise)	288				

2012. Dan yang terendah adalah 13.53% cabang Bongkaran pada bulan Pebruari 2012. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada bulan Pebruari 2012, cabang Bongkaran sangat efisien dalam penggunaan dana. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel *Overhead Cost* adalah 34,0745 %. dengan nilai standar deviasi sebesar 17,37904%, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Overhead Cost* mempunyai sebaran data yang tidak bias dengan nilai koefisien variasi sebesar 0,51 , yang didapat dari 17,37904/34,0745, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang cukup baik dan tidak bias, yang artinya variasi data tidak terlalu lebar perbedaannya.

Nilai Giro Wajib Minimum (GWM) tertinggi adalah 8.04% dan yang terendah adalah 0,30%, sedangkan nilai rata-rata dari variabel Giro wajib Minimum (GWM) adalah 5,7108%. Rata-rata penyimpangan sebesar 0,68842%, lebih kecil dari nilai rata-rata GWM sebesar 5,7108%, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel Giro Wajib Minimum (GWM) mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0,12 yang diperoleh dari 0,68842/5,7108, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik, yang berarti bahwa data yang ada memiliki perbedaan yang tidak terlalu jauh.

Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi adalah 209,75 % dan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah adalah

10,18% , sedangkan rata-rata dari variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 82,9467%. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 34,31734, dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata LDR, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0,24 yang diperoleh dari 34,31734/82,9467 sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang cukup baik. Nilai LDR tertinggi sebesar adalah 209,75%, LDR cabang Semarang pada bulan Februari 2011, dimana dana pihak ketiga yang dihimpun sebesar Rp. 18.638 juta sementara outstanding kredit pada akhir bulan yang sama adalah sebesar Rp. 39.094 juta. Hal ini menunjukkan bahwa cabang ini pada bulan Februari 2011 tidak mampu mengembalikan dana yang dihimpun apabila dilakukan penarikan oleh pemilik dana. Kredit yang diberikan, selain dibiayai oleh dana yang berhasil dihimpun oleh cabang sendiri, juga dibiayai dari dana Rekening Antar Kantor (RAK).

Nilai *Net Interest Margin* (NIM) tertinggi adalah 9,71 % dan nilai *Net Interest Margin* (NIM) terendah adalah 2,34% , sedangkan rata-rata dari variabel *Net Interest Margin* (NIM) adalah 5,5139%. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1,99463 dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata NIM, maka dapat dikatakan

bahwa data yang digunakan dalam variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0,36 yang diperoleh dari 1,99463 / 5,5139 sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang cukup baik.

One Way ANOVA

Hasil pengujian menggunakan SPSS One Way ANOVA untuk studi Effektiv Rate, didapat hasil sebagai berikut

Tabel 4
Hasil Uji One Way ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18,469	7	2,638	6,308	,000
Within Groups	117,121	280	,418		
Total	135,590	287			

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $F_{hitung} = 6,308$ atau $\geq 2,99$ dan signifikansi $\leq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Efektif Rate dari 8 cabang dalam kurun waktu 2011 – 2013 dengan data bulanan posisi akhir bulan.

Dari hasil pengelompokan Homogeneous Subsets, efektif rate terpecah menjadi beberapa cluster, dan karena terdapat beberapa cabang berada pada lebih dari satu cluster maka pengelompokan dilakukan dengan “*cut off efektif rate*”.

Tabel 5
Pembagian Cluster

	Cluster 1	Cluster 2	Cluster 3
Semarang	13,3831		
Pucang	13,4078		
Bongkaran	13,5072		
Jakarta		13,5419	
Malang		13,7147	
Mataram		13,8903	
Bandung		13,9033	
Denpasar			14,1347

Cluster 1, dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang bagus, karena menjual kredit dengan murah (bunga kredit rendah), sehingga hal ini berpengaruh pada laba yang didapat. Hal ini ternyata pada data posisi akhir tahun 2012, pada tabel 1.1, dimana outstanding kredit paling besar

dibanding 7 cabang lainnya, tidak membuat cabang Bongkaran dapat memberi kontribusi laba yang paling besar. Cabang Pucang hanya dapat membentuk laba Rp. 1.835 juta pada posisi akhir tahun 2012. Cabang Semarang, hanya dapat memberikan kontribusi laba sebesar Rp. 537 juta.

Cabang cabang yang masuk cluster 2, memiliki penilaian kinerja yang cukup. Keempat cabang dapat melempar kredit dengan suku bunga moderat, hal ini berpengaruh pada pendapatan bunga kredit, sebagai komponen terbesar dalam penghitungan laba bersih tiap bulan.

Cluster 3, hanya ada cabang Denpasar yang memiliki tingkat suku bunga kredit paling tinggi dibandingkan dengan cabang lain. Pendapatan bunga kredit cabang ini cukup besar sehingga laba bersih yang didapat setiap bulannya tinggi, bila dibandingkan dengan cabang lain yang memiliki outstanding kredit lebih besar.

Pengujian Faktor yang mempengaruhi NIM

Berdasarkan hasil perhitungan uji *kolmogorov smirnov* terhadap residual regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut : nilai Sig. menunjukkan angka sebesar 0,85. Karena nilai Sig. > dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal. Maka asumsi normalitas terpenuhi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		288
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,70543566
	Absolute	,059
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)		,261

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Multikolinieritas

Dari hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga

hasil uji multikolinieritas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

Tabel 5
Nilai Variance Inflation Faktor

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 COF	,634	1,578
Overhead	,824	1,213
GWM	,947	1,056
LDR	,757	1,321

a. Dependent Variable: NIM

Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS variabel bebas yang terdiri dari COF, Overhead memiliki nilai sig < 0,05 yang artinya pada kedua variable bebas terdapat

indikasi Heterokedastisitas. Sedangkan pada GWM, LDR nilai sig > 0,05 ,maka tidak terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas pada kedua variable bebas.

Tabel 6
Hasil Uji Gletjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,683	,428		3,930	,000
1 COF	-,184	,032	-,350	-5,793	,000
Overhead	,036	,003	,642	12,116	,000
GWM	,009	,071	,006	,121	,904
LDR	,002	,002	,086	1,560	,120

a. Dependent Variable: abs

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai DW sebesar 0,474 Karena

nilai DW tersebut berada di dalam kriteria -2 sampai +2 maka tidak terjadi indikasi adanya autokorelasi

Tabel 7
Nilai Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	,474

a. Predictors: (Constant), LDR, Overhead, GWM, COF

b. Dependent Variable: NIM

Hasil Analisa Regresi Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	4,730	,917		5,156	,000			
COF	-,574	,068	-,538	-8,422	,000	-,332	-,448	-,428
Overhead	,033	,006	,284	5,081	,000	,114	,289	,258
GWM	,863	,151	,298	5,700	,000	,222	,321	,290
LDR	,004	,003	,063	1,079	,281	-,133	,064	,055

a. Dependent Variable: NIM

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,730 - 0,574 X_1 + 0,33 X_2 + 0,863 X_3 + 0,004 X_4 + e_i$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (β_0) sebesar 4,730 menunjukan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar 4,730.
2. Nilai koefisien *Cost of Fund* (β_1) sebesar -0,574 menunjukkan bahwa jika variabel *Cost of Fund* (X_1) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan *Net Interest Margin* sebesar 0,574 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien *Overhead Cost* (β_2) sebesar 0,33 menunjukkan bahwa jika variabel *Overhead Cost* (X_2) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan *Net Interest Margin* sebesar 0,33 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien GWM (β_3) sebesar 0,863 menunjukkan bahwa jika variabel GWM (X_3) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan *Net Interest Margin* sebesar 0,863 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* (β_4) sebesar 0,004 menunjukkan bahwa jika variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_4) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan *Net Interest Margin* sebesar 0,004 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (variabel *Cost of Fund* (X_1), *Overhead Cost* (X_2), *GWM* (X_3), *Loan to Deposit Ratio* (X_4) terhadap Variabel Dependent (*Net Interest Margin*). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel *Cost of Fund* (X_1), *Overhead Cost* (X_2), *GWM* (X_3), *Loan to Deposit Ratio* (X_4) terhadap Variabel Dependent (*Net Interest Margin*) adalah sangat erat yang ditunjukkan dengan nilai 0,519

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat (Y) yaitu variabel *Net Interest Margin*. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,269$ yang berarti bahwa sebesar 26,9 % *Net Interest Margin* dapat dijelaskan oleh variabel *Cost of Fund*, *Overhead Cost*, *GWM*, *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan sisanya 74,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji F (Uji Simultan)

Uji serentak (uji F) menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data penelitian atau tidak.

Langkah-langkah pengujian :

1. Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$$H_1 : \text{salah satu } \beta_i \neq 0$$

artinya secara simultan X_1, X_2, X_3, X_4 , memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2. Besarnya nilai

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (\text{df regresi, df residual}) = F_{\alpha} (k, n - k - 1)$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{0,05} (4, 283) = 2,37$$

3. Daerah kritis atau daerah penolakan

Bila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, atau $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

4. $F_{\text{hitung}} = 26,029$

5. Kesimpulan

Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $26,029 > 2,37$ atau $\text{Sig} 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi fit dengan data penelitian atau semua variabel bebas (variabel *Cost of Fund*, *Overhead Cost*, *GWM*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (*Net Interest Margin*).

Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (tak bebas). Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- a. Uji parsial pengaruh X_2 (*Cost of Fund*) terhadap *Net Interest Margin* (Y).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar -8,422, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar -1,645. Karena nilai dari t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial *Cost of Fund* (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin* (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Cost of Fund* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dapat diterima.

- b. Uji parsial pengaruh X_3 (*Overhead Cost*) terhadap *Net Interest Margin* (Y). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar 5,081, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 1,645. Karena nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 diterima pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial *Overhead Cost* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga tidak dapat diterima, yaitu yang menyatakan bahwa *Overhead Cost* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest margin* (NIM). Pada penelitian digunakan kurva satu sisi sehingga hasil, penelitian yang berada disisi kanan tidak diterima.
- c. Uji parsial pengaruh X_4 (GWM) terhadap *Net Interest Margin* (Y). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar 5,700, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 1,645. Karena nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 diterima pada tingkat signifikansi sebesar 0,05, yang berarti secara parsial GWM (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM (Y). Pada penelitian digunakan kurva satu sisi sehingga hasil, penelitian yang

berada disisi kanan tidak diterima. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa GWM berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest margin* (NIM) tidak diterima.

- d. Uji parsial pengaruh X_5 (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap *Net Interest margin* (Y).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar 1,079, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 1,645. Karena nilai dari t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (X_5) tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (Y). Dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan negative terhadap *Net Interest Margin* (NIM) tidak diterima.

Koefisien Korelasi Parsial

Nilai korelasi parsial (r) menunjukkan berapa erat hubungan antara variabel bebas yang meliputi variabel *Cost of Fund*, *Overhead Cost*, GWM, *Loan to Deposit Ratio*, dengan variabel *Net Interest Margin* (Y).

Tabel 8
Nilai Koefisien Korelasi Parsial

Variabel	R	r^2	Dalam Prosentase
<i>Cost of Fund</i>	-0,448	0,2007	20,07
<i>Overhead Cost</i>	0,289	0,0835	8,35
GWM	0,321	0,1030	10,30
LDR	0,064	0,00409	0,41

Berdasarkan data yang didapat dilihat pada Tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) terbesar *Cost of Fund* sebesar 20,07%, artinya secara par-

sial variabel *Cost of Fund* memberikan pengaruh dominan terhadap *Net Interest margin* dengan nilai prosentase hubungan sebesar 20,07%.

Pembahasan.

Pembahasan Efektif Rate

Suku bunga kredit yang dikenakan pada setiap debitur, berbeda. Hal ini sangat tergantung dari besar plafond kredit yang diberikan, resiko kredit yang harus ditanggung atas sektor ekonomi yang dibiayai. Dari data efektif rate delapan cabang Bank Antardaerah, terlihat bahwa daerah dimana bank berada juga mempengaruhi besarnya rate kredit yang dapat diterima oleh pasar, sekalipun suku bunga dasar kredit ditetapkan sama oleh kantor pusat. Penerimaan pasar atas suku bunga kredit yang diberikan oleh cabang, mempengaruhi cabang dalam penetapan suku bunga kredit yang dilempar. Sehingga efektif rate setiap cabang berbeda.

Pembahasan Faktor yang Mempengaruhi NIM

Variabel *Cost of Fund* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel *Non Performing Loan* mempunyai nilai sig sebesar 0,000 dengan t_{hitung} sebesar $-8,422 < t_{tabel}$ sebesar $-1,645$. Arah pengaruh *Cost of Fund* terhadap *Net Interest Margin* adalah terbukti negatif. Dalam teori *Cost of Fund* mengungkapkan bahwa *Cost of Fund* merupakan biaya yang menjadi beban bank akibat dari kegiatan bank menghimpun dana. Apabila dana yang dihimpun Bank sebagian besar adalah deposito yang merupakan dana mahal, maka secara otomatis biaya dana yang menjadi beban Bank akan lebih besar dibandingkan dengan apabila Bank dapat menghimpun dana berupa Tabungan dan Giro, yang merupakan dana murah lebih banyak dibanding deposito. Semakin tinggi nilai *Cost of Fund* maka NIM akan semakin kecil.

Dalam penelitian ini variabel *Overhead Cost* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini berbeda dengan hipotesa yang dibuat. Hasil penelitian pengaruh *Overhead*

Cost terhadap NIM memberikan hasil yang berbeda dengan hipotesa.

Penentuan suku bunga kredit pada Bank Antardaerah selain didasari dengan suku bunga dasar kredit, dimana *overhead cost* sebagai salah satu faktor pembentuknya, masih ditambah dengan NIM, yang besarnya berada pada range tertentu yang telah ditetapkan sebagai target setiap kantor, sehingga seberapa besar suku bunga kredit yang dilempar oleh Bank, dan selama pasar masih dapat menerima suku bunga kredit yang ditawarkan oleh Bank. Apabila *overhead cost* naik, maka bank juga akan menaikkan suku bunga kredit, sehingga NIM juga ikut naik.

Khususnya pada Bank Antardaerah, dimana sebagian besar debiturnya adalah debitur yang loyal. Debitur yang tidak sangat berhitung tentang bunga kredit, namun menginginkan pelayanan yang lebih. Dan selama ini Bank Antardaerah dapat melayani debiturnya dengan baik, dengan tidak melanggar aturan dan ketentuan yang ada.

Variabel GWM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*, sehingga H_0 diterima dan hipotesa keempat ditolak. Variabel GWM yang dalam penelitian ini adalah salah satu biaya yang menjadi beban bank, turut menjadi salah satu pertimbangan bank dalam menentukan besarnya suku bunga kredit yang dilempar ke pasar. Penerimaan pasar atas suku bunga kredit yang dilempar bank juga sangat menentukan besarnya suku bunga kredit yang dilempar oleh Bank. Bank Antardaerah, salah satu bank yang memiliki banyak debitur loyal, yang lebih memertingkan kenyamanan dalam melakukan kegiatan transaksinya dibandingkan dengan tingginya suku bunga kredit yang harus menjadi beban. Namun kekuatan debitur loyal setiap cabang berbeda, sehingga NIM yang terbentuk pada setiap cabang menjadi berbeda.

Variabel *Loan To Deposit Ratio Performing Loan* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*, sehingga sehingga H_0 di-

terima dan hipotesa kelima ditolak. LDR, ratio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya kredit yang dapat diserap oleh pasar dengan bunga yang ditawarkan oleh bank, terkadang tidak sebanding dengan dana yang dapat terhimpun. Hal ini dikarenakan untuk nasabah deposan, sangat memilih bunga, sedangkan debitur, pada Bank Antardaerah, sebagian besar adalah debitur loyal, yang tidak memperhitungkan selisih bunga dengan bank lain. Sehingga besarnya LDR tidak berpengaruh pada NIM.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki 2 tujuan, yaitu menganalisa Effektiv Rate dan Faktor faktor NIM yang ada pada 8 Cabang PT. Bank Antardaerah periode tahun 2011 – 2013. Untuk menganalisa Effektiv Rate digunakan metode analisis One Way ANOVA, sedangkan untuk tujuan penelitian yang kedua menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Effektiv Rate, berdasarkan hasil analisa One Way Anova, didapat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Effektiv Rate yang berlaku di 8 Cabang Bank Anda. Namun terdapat satu cabang yang angkanya sangat berbeda. Cabang Denpasar, dapat melempar kredit dengan bunga rata rata diatas 14 % dimana cabang lain kurang dari 14%. Hal ini sangat berpengaruh pada pendapatan kredit. Pada data NIM, cabang ini memiliki NIM yang cukup besar, dikarenakan selain bunga kredit yang lebih tinggi, Denpasar dapat mengumpulkan dana murah lebih banyak dibanding cabang lain. Sehingga laba yang dapat dikumpulkan lebih besar bila dibandingkan dengan asset yang dimiliki cabang Denpasar.

2. Penelitian Faktor faktor NIM.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisita dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Cost Of Fund*, *Overhead Cost*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Giro Wajib Minimum (GWM)* Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji F menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data penelitian atau semua variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable Y (*Net Interest Margin*.)
4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa *Cost of Fund* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin* .
5. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t bahwa yang berarti secara parsial *Overhead Cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.
6. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa *GWM (X₃)* tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM (Y).
7. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (X₄)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

Saran Kebijakan Manajerial

- a. *Cost Of Fund* memiliki pengaruh negatif yang besar terhadap NIM maka disarankan agar Bank Antardaerah

memperhatikan struktur dana di setiap cabangnya, harus dengan dana murah (Tabungan dan Giro).

- b. Bank Antardaerah dapat lebih mengefisienkan *Overhead Cost*, dalam arti bahwa untuk setiap biaya yang harus dikeluarkan harus dapat menghasilkan pendapatan / laba yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan.
- c. Memperhitungkan faktor loyalitas nasabah dalam meningkatkan pelayanan perbankan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini belum memasukkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektif rate dan NIM. Faktor eksternal tersebut antara lain : kondisi ekonomi dan persaingan bank lain serta loyalitas nasabah bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Adler Haymans Manurung, 2012, "Net Interest Margin : Bank Publik di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.1, no.1.
- Bank Indonesia, 2011, *Surat Edaran nomor 13/30/DPNP, perihal Perubahan Ketiga atas SE BI nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu uang Disampaikan kepada Bank Indonesia*, Jakarta, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2013, *Surat Edaran nomor 15/1/DPNP, perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit*, Jakarta, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2005, *Peraturan Bank Indonesia nomor 7/6/PBI/2005, perihal Transparansi Produk bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah*, Jakarta, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2001, *Surat Edaran nomor 3/30/DPNP, perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu uang Disampaikan kepada*

Bank Indonesia, Jakarta, Bank Indonesia.

- Dhian Andanarini MS, 2011, "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Laba pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia tahun 2006 – 2010", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 2 Nomor 2.
- Ismail, 2010, *Manajemen Perbankan : Dari Teori menuju Aplikasi*, Edisi Pertama, Jakarta, Kencana Prenada Media Group , Jakarta.
- Menteri Negara Sekretaris Negara, 1998, *Undang Undang Republik Indonesia nomor 10/1998, tentang Perubahan atas Undang Undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*, Jakarta, Menteri Negara Sekretaris Negara.
- Muh. Sabir, M.Muhammad Ali, Abd.Hamid Habbe, 2012, " Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Jurnal Analisis*, Vol.1 No.1
- Pandu Mahardian, 2008, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". Tesis Pascasarjana tak diterbitkan, Universitas Diponegoro.
- Taufik Ariyanto, 2011, "Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia", *Finance and Banking Journal*, Vol.13, no.1.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy PV, 2012, *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan, Dari Teori ke Praktik*, Edisi I, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Winarni, 2010, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, SBI dan Kurs terhadap Return On Asset."

